

HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI JENIS KELAMINNYA

CORRELATION BETWEEN DIGITAL LITERACY WITH STUDENTS' INDEPENDENCE IN LEARNING BIOLOGY IN TERMS OF GENDER

A. Muh. Nurfauzan Hanif Debitama¹⁾, Muhammad Khalifah Mustami²⁾, Ahmad Ali^{3*)}
^{1,2,3*)} Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, email: ¹⁾nurfauzanhanif445@gmail.com,
²⁾muhkhalifahmustami@gmail.com, ^{3*)}ahmad.ali@uin-alauddin.ac.id (penulis korespondensi).

Diterima: Agustus 2023 ; Disetujui: Februari 2024; Diterbitkan: Maret 2024

Abstrak

Digitalisasi telah merambah dunia pendidikan saat ini, menambah pentingnya peserta didik untuk menguasai keterampilan literasi digital. Keterampilan tersebut dapat memicu kemandirian peserta didik untuk memanfaatkan perangkat digital untuk mencari informasi edukatif yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan kemandirian belajar biologi peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao ditinjau dari jenis kelaminnya. Jenis penelitian ini merupakan *ex-post facto* dengan desain penelitian korelasional tipe *explanatory design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 121 peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 55 peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data literasi digital dan kemandirian belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran literasi digital peserta didik ditinjau dari jenis kelamin masing-masing tergolong tinggi yang dibuktikan dari nilai *mean*, yaitu 78,36 (laki-laki) dan 81,40 (perempuan). Begitupun gambaran kemandirian belajar peserta didik ditinjau dari jenis kelamin juga tergolong tinggi dengan nilai *mean*, yaitu 88,96 (laki-laki) dan 90,17 (perempuan). Selanjutnya, literasi digital dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang dapat dilihat dari nilai sig. $\alpha = 0,000 < 0,05$ serta $r_{hitung} = 0,532 > r_{tabel} = 0,2656$.

Kata kunci: literasi digital, kemandirian belajar biologi, jenis kelamin

Abstract

Digitalization has penetrated the world of education today, adding to the importance of students mastering digital literacy skills. These skills can trigger students' independence to utilize digital devices to search for the educational information they need. This research aims to determine the correlation between digital literacy and independence in biology learning of class XI MA Madani Alauddin Pao-Pao students in terms of gender. This type of research is ex-post facto with an explanatory type correlational research design. The population in this study was 121 students. The sample used was 55 students obtained using a simple random sampling type probability sampling technique. The instrument used is a questionnaire to collect data on digital literacy and student learning independence. The data analysis technique uses the product moment correlation test. The results obtained show that the description of students' digital literacy in terms of their respective genders is high as evidenced by the mean value, which is 78.36 (male) and 81.40 (female). Likewise, the description of students' learning independence in terms of gender is also high with a mean value of 88.96 (male) and 90.17 (female). Furthermore, digital literacy with learning independence has a positive and significant correlation which can be seen from sig. $\alpha = 0.000 < 0.05$ and $r_{count} = 0.532 > r_{table} = 0.2656$.

Keywords: digital literacy, independence in learning biology, gender

Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi
p-ISSN 2549-5267
e-ISSN 2579-7352

Pendahuluan

Pengaplikasian teknologi di era digital ini begitu penting dan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran, mengingat pendidik tidak dapat menjelaskan materi pelajaran secara maksimal, sehingga teknologi sebagai penunjang dalam proses tersebut. Pembelajaran yang beralih ke sistem digital tersebut memberi isyarat bahwa peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan literasi. Salah satunya adalah kemampuan literasi digital untuk memudahkan mengakses berbagai macam *platform* digital secara fleksibel, dalam hal ini aksesnya dapat dilakukan dimana dan kapan saja (Qudsiyah & Nurhasanah, 2021). Oleh karena itu, pada era digital ini masyarakat sekolah dapat mengambil manfaat berupa akses informasi edukatif yang sifatnya terbaru. Informasi itu dapat diperoleh melalui beragam media digital yang terhubung ke jaringan internet. Akan tetapi, jika kemampuan literasi digital peserta didik masih tergolong rendah, maka hal ini akan menjadi masalah serius dalam pengaplikasiannya. Untuk itu, pemberian pembekalan terkait kecakapan tersebut menjadi upaya yang dapat dilakukan sehingga penggalian informasi digital dapat dilakukan secara bijaksana (Kajin, 2018).

Perubahan dalam proses pembelajaran virtual yang terjadi saat ini tidak hanya berpengaruh pada kemampuan literasi digital, tetapi juga terhadap kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan kapabilitas peserta didik dalam mengendalikan aspek kognisi, memantau, mengatur, serta memotivasi tingkah laku peserta didik itu sendiri saat belajar. Dalam pembelajaran virtual, peserta didik memerlukan materi dan sistem pembelajaran bersifat *online* sehingga mereka dituntut secara mandiri dalam hal penyelesaian tugas serta memahami materi yang secara keseluruhan tidak dapat dijelaskan oleh pendidik. Karena keterbatasan interaksi terhadap pendidik dan teman sebaya, maka peserta didik harus aktif secara mandiri untuk mencari referensi apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Oleh sebab itu, dalam sistem pembelajaran tersebut peserta didik harus memiliki motivasi diri, kemandirian, dan sikap tanggung jawab khususnya dalam

pembelajaran Biologi sebagai bagian dari lingkup sains yang secara menyeluruh memberikan tuntutan untuk belajar pada tingkat lebih tinggi (Muyasaroh, et al., 2021). Penelitian yang dilaksanakan oleh Afianti, et al., (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital peserta didik dengan kemandirian belajar, yang dibuktikan dengan perolehan signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,0403 yang termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Kecakapan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik berguna sebagai penyokong dalam pemenuhan kegiatan belajarnya, seperti meningkatkan kemampuan dalam menemukan dan menciptakan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pendidik pada mata pelajaran Biologi di MA Madani Alauddin Pao-Pao pada hari Sabtu, 03 September 2022 pukul 13.35 WITA dalam kaitannya dengan literasi digital, bahwa pada pembelajaran virtual yang pernah dilaksanakan terdapat beberapa kendala yang dialami, seperti kurang pemahannya peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi pada perangkat digital, kesulitan belajar mandiri, kurang pemahannya materi yang disampaikan, gangguan koneksi dan keterbatasan paket data, serta distraksi terhadap fitur atau konten dalam perangkat digital yang digunakan. Pada pembelajaran luring saat ini, peserta didik dapat mencari informasi dengan akses internet jika tidak ditemukan atau belum memahami informasi yang tersedia di buku paket. Tidak jarang pula peserta didik membuka aplikasi media sosial dibanding aplikasi yang sifatnya lebih edukatif.

Adapun dalam kaitannya dengan kemandirian belajar, bahwa beberapa peserta didik masih ada yang kurang paham terkait materi yang diberikan, keterlambatan dalam menyetor tugas walau telah diberikan waktu yang cukup lama, serta banyak jawaban yang sama antar peserta didik saat diberikan tugas. Bahkan, masih terdapat peserta didik yang tidak mengulangi materi atau belajar terlebih dahulu sebelum kelas dimulai, tidak menetapkan sasaran nilai yang ingin diperoleh dalam pengerjaan tugas atau kuis,

tidak menyusun jadwal belajar rutin, lebih memilih mencari jawaban sendiri dibanding bertanya ke teman sebaya atau ke pendidik terkait topik yang belum dipahami, serta jarang mengasah kemampuannya sendiri untuk melihat sejauh mana progres belajarnya.

Mengacu pada permasalahan di atas, hal ini relevan terhadap beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Sukoharjo yang menunjukkan masih terdapat kendala dalam implementasi literasi digital, seperti terbatasnya kuota internet dan kurang fokusnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan literasi digital peserta didik dengan kemandirian belajar, dengan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai r_{hitung} sebesar 0,0403 (Arrajiv, et al., 2021). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan pada sekolah menengah di Catalonia dan Finlandia, bahwa peserta didik menggunakan media sosial dan beberapa *platform* hiburan digital yang tidak mampu dikontrol oleh pendidik sehingga menciptakan situasi yang saling bertentangan. Kemudian, pendidik juga mempertimbangkan masalah privasi data dan akses maupun pengontrolan konten yang peserta didik bagikan. Selain itu, kecakapan peserta didik dalam hal validasi informasi dan verifikasi sumber data juga masih kurang (Goesti, et al., 2022).

Adapun dalam kaitannya dengan kemandirian belajar, penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Bulukumba pada kelas XI MIA menunjukkan, bahwa beberapa peserta didik dengan nilai di bawah KKM memiliki masalah perihal manajemen waktu terkait kesehariannya di sekolah sehingga saat pemberian tugas, cenderung tidak dikerjakan atau diabaikan oleh peserta didik (Hastuti, et al., 2019). Penelitian lainnya juga dilakukan di SMA 16 Makassar yang menunjukkan, bahwa peserta didik masih kurang kesadaran dirinya untuk mencatat pelajaran yang diberikan pendidik, menampilkan sikap tidak senang dan cuek ketika diberikan tugas individu, serta mengandalkan teman yang dianggap pintar untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok (Faisal, et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, digitalisasi yang telah merambah dunia pendidikan saat ini menambah pentingnya peserta didik untuk menguasai keterampilan literasi digital. Dengan kecakapan tersebut, penggalan informasi digital dapat dilakukan secara bijaksana. Proses itu akan memicu kemandirian dalam diri peserta didik agar memanfaatkan perangkat digital untuk mencari informasi edukatif yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran literasi digital dan kemandirian belajar biologi peserta didik ditinjau dari jenis kelaminnya serta untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan kemandirian belajar biologi peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, dalam hal ini penelitian dilaksanakan terhadap fenomena atau kegiatan yang telah berlangsung, sehingga berfokus untuk mencari hubungan sebab akibat yang tidak disertai dengan pemberian *treatment*. Penelitian ini berlokasi di MA Madani Alauddin Pao-Pao. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA MA Madani Alauddin Pao-Pao yang secara keseluruhan berjumlah 121 peserta didik. Sampel sebanyak 55 orang yang diperoleh dengan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data literasi digital dan kemandirian belajar. Angket tersebut didasarkan pada indikator yang tertera pada Tabel 1. Adapun nilai kategorisasi kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar dikategorikan secara nisbi sesuai dengan formula yang terdapat pada Tabel 2.

Selanjutnya adalah menguji hubungan kedua variabel tersebut (literasi digital dengan kemandirian belajar biologi) dengan menggunakan uji korelasi *product moment* melalui *software* SPSS 27.0. Kesimpulan hasil uji dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Indikator variabel literasi digital dan kemandirian belajar biologi

Variabel	Indikator
Literasi Digital	a. Pencarian di Internet (<i>internet searching</i>)
	b. Pandu Arah Hiperteks

Variabel	Indikator
Kemandirian Belajar	(<i>hypertextual navigation</i>)
	c. Evaluasi Konten Informasi (<i>content evaluation</i>)
	d. Penyusunan Pengetahuan (<i>knowledge assembly</i>)
	a. Kemampuan menentukan nasib sendiri
	b. Kreatif dan inisiatif
	c. Mampu meregulasi tingkah laku
	d. Mampu menahan diri
Kemandirian Belajar	e. Bertanggung jawab
	f. Mampu menentukan keputusan-keputusan sendiri
	g. Mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain

Sumber: (Silalahi, et al., 2022; Desmita, 2012)

Tabel 2. Kategorisasi Nilai Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Biologi

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5\sigma) < X$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) < X$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) < X$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) < X$	Sangat Tinggi

Sumber: (Yusrizal, 2015)

Keterangan:

μ = Rata-rata teoritis

σ = Estimasi besarnya satuan deviasi standar populasi

X = Skor Empiris.

Tabel 3. Interpretasi Angka Indeks Korelasi (r) *Product Moment* (r_{xy})

Rentang Nilai	Interpretasi
0,90—1,00	Sangat Tinggi
0,70—0,90	Tinggi
0,40—0,70	Cukup
0,20—0,40	Rendah
0,00—0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Sudiyono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Madani Alauddin Pao-Pao pada kelas XI MIA dengan jumlah populasi sebesar 121 orang dan sampel yang

digunakan sebesar 55 orang, diperoleh perbandingan jumlah peserta didik antara laki-laki dan perempuan, seperti yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dengan Perempuan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	25	45,5
Perempuan	30	54,5

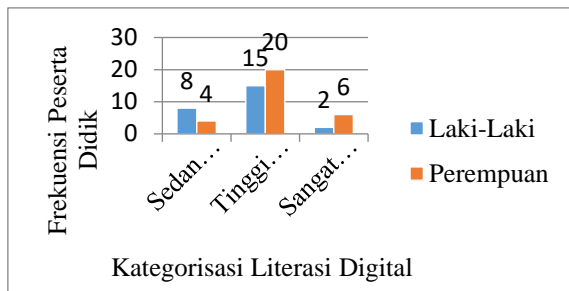
Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa skor tertinggi literasi digital yang diperoleh pada peserta didik laki-laki adalah 104 dan skor terendah adalah 68. Adapun perolehan nilai *mean* sebesar 78,36 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,96. Apabila didasarkan pada nilai *mean* tersebut, maka kategori literasi digitalnya berada pada kategori tinggi. Sedangkan, skor tertinggi literasi digital yang diperoleh pada peserta didik perempuan adalah 94 dan skor terendah adalah 71. Adapun perolehan nilai *mean* sebesar 81,40 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,42. Apabila didasarkan pada nilai *mean* tersebut, maka kategori literasi digitalnya juga berada pada kategori tinggi. Sebaran skor literasi digital peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, dan Gambar 1.

Tabel 5. Sebaran Nilai Literasi Digital Peserta Didik Laki-Laki

Kategori	Frekuensi	Persentase
$59 < X < 74$ (Sedang)	8	32,0%
$74 < X < 89$ (Tinggi)	15	60,0%
$89 < X$ (Sangat Tinggi)	2	8,0%

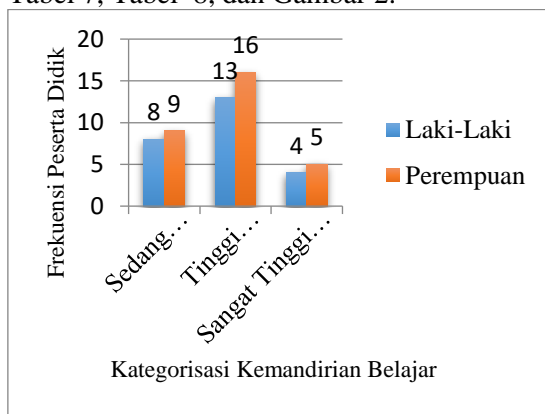
Tabel 6. Sebaran Nilai Literasi Digital Peserta Didik Perempuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
$59 < X < 74$ (Sedang)	4	13,3%
$74 < X < 89$ (Tinggi)	20	66,7%
$89 < X$ (Sangat Tinggi)	6	20,0%



Gambar 1. Histogram Literasi Digital Peserta Didik Ditinjau dari Jenis Kelamin

Adapun skor tertinggi kemandirian belajar peserta didik laki-laki adalah 119 dan skor terendah adalah 70. Lalu, perolehan nilai *mean* sebesar 88,96 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,99. Apabila didasarkan pada nilai *mean* tersebut, maka kategori kemandirian belajarnya berada pada kategori tinggi. Sedangkan, skor tertinggi kemandirian belajar yang diperoleh peserta didik perempuan adalah 111 dan skor terendahnya adalah 68. Adapun perolehan nilai *mean* sebesar 90,17 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,23. Apabila didasarkan pada nilai *mean* tersebut, maka kategori kemandirian belajarnya juga berada pada kategori tinggi. Sebaran skor kemandirian belajar biologi peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 7, Tabel 8, dan Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kemandirian Belajar Biologi Peserta Didik Ditinjau dari Jenis Kelamin

Tabel 7. Sebaran Nilai Kemandirian Belajar Biologi Peserta Didik Laki-Laki

Kategori	Frekuensi	Persentase
67 < X < 84 (Sedang)	8	32,0%
84 < X < 101 (Tinggi)	13	52,0%
101 < X (Sangat Tinggi)	4	16,0%

Tabel 8. Sebaran Nilai Kemandirian Belajar Biologi Peserta Didik Perempuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
67 < X < 84 (Sedang)	9	30,0%
84 < X < 101 (Tinggi)	16	53,3%
101 < X (Sangat Tinggi)	5	16,7%

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS 27.0, diketahui bahwa literasi digital memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis dengan Korelasi Product Moment

Hasil Pengujian	Nilai	Interpretasi
Nilai sig. (2-tailed)	0,000	Ada hubungan signifikan Tingkat
Pearson Correlation (r _{hitung})	0,523	hubungan sedang serta arah korelasi positif

Berdasarkan perolehan nilai *mean* antara peserta didik laki-laki dan perempuan, maka kategori literasi digital peserta didik perempuan lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki. Hal ini tentunya relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lazonder, et al. (2020), yang menyatakan literasi digital berkembang pada individu dengan karakteristik yang berbeda. Anak perempuan lebih melek digital daripada anak laki-laki. Relevan pula terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Prihatini & Muhid (2021) yang menyatakan, bahwa skor rata-rata literasi digital peserta didik perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Selain itu, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Argelagos & Pifarre (2017), menyatakan bahwa remaja laki-laki cenderung menggunakan internet untuk melakukan eksplorasi melalui halaman web, sedangkan remaja perempuan lebih cenderung menggunakan internet dalam hal keperluan komunikasi. Sehingga, diketahui bahwa terdapat perbedaan pola penggunaan internet antara kedua remaja tersebut, dalam hal ini keterampilan literasi digital remaja

laki-laki secara statistik berbeda dengan remaja perempuan.

Selanjutnya, berdasarkan perolehan nilai *mean* antara peserta didik laki-laki dan perempuan, maka kategori kemandirian belajar peserta didik perempuan lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu & Adriansyah (2014) yang menyatakan, bahwa perbedaan kemandirian antara remaja laki-laki dan perempuan dapat terjadi akibat pengaruh pendidikan, emansipasi, dan globalisasi sehingga dalam meraih cita-cita, karir, serta masa depan, keduanya dapat bersaing secara sehat dan nyata. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Alonso-Mencia, et al. (2021), menyatakan bahwa laki-laki memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi, sedangkan perempuan lebih baik dalam hal mengatur waktu dan keterampilan bekerja sama, serta lebih disiplin.

Berdasarkan pada Tabel 9, diketahui bahwa literasi digital memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Afianti, et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,0403 yang termasuk dalam kategori sedang atau cukup serta signifikansi sebesar 0,001. Penelitian Istifci & Goksel (2022) juga memperkuat hasil tersebut, yang menyatakan, bahwa literasi digital memiliki hubungan yang positif dan cukup signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Interpretasi tersebut terlihat dari perolehan nilai r_{hitung} , yakni 0,420 serta perolehan signifikansi, yaitu 0,000. Nilai r_{hitung} tersebut juga berada pada kategori cukup. Walau begitu, tingkat literasi digital dan kemandirian belajar yang tinggi cenderung menghasilkan kinerja akademik dan motivasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital dengan kemandirian belajar. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni, et al. (2021), bahwa literasi digital

berperan dalam pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing serta memberi peserta didik sumber belajar yang sifatnya lebih luas dan bervariasi. Menurut Sudyana & Surawati (2021), dengan pembelajaran melalui literasi digital dapat dilakukan pendayagunaan sumber belajar sehingga memperkaya khazanah belajar agar kemandirian belajar lebih meningkat. Baik itu dalam mempelajari materi dari sekolah maupun belajar sendiri di rumah. Rendahnya kecakapan literasi digital individu dapat menyebabkan penyimpangan di dunia maya serta tingkat pengontrolan diri menurun. Selain itu, juga dapat menyebabkan individu teradiksi dengan gadget (Purnama, et al., 2021). Peserta didik dengan literasi digital yang mumpuni memiliki tingkat kepedulian dengan etika online, pengawasan dan privasi, serta apa yang dibagikan secara online kepada pihak-pihak tertentu (Beck, et al., 2021). Selanjutnya, Arrajiv, et al. (2021), menyatakan bahwa peserta didik dengan kemandirian belajar yang tinggi akan menciptakan keinginan belajar yang tinggi pula tanpa harus mendapat perintah terlebih dahulu. Aktivitas belajar mandiri tersebut dapat melatih peserta didik dalam mengambil keputusan sendiri, eksplorasi daya pikir, kreatif, dan semakin percaya diri. Mustami (2019), menyatakan regulasi diri yang baik dapat membuat peserta didik lebih percaya diri serta kinerja dalam mencapai tujuannya lebih maksimal. Walaupun gagal dalam ujian, peserta didik dengan regulasi diri yang baik dapat mengevaluasi kesalahannya dan memperbaiki dengan usaha dan motivasi yang lebih baik.

Banyak anak merasa sulit untuk mengatur pembelajaran mereka. Hal ini karena ketidakmampuannya dalam memulai pemantauan dan kontrol diri selama pembelajaran. Mengakibatkan pada regulasi yang tidak efektif (Dijkstra, et al., 2023). Kemandirian belajar memerlukan kognisi, emosi, dan perilaku yang diprakarsai oleh diri sendiri, direncanakan secara strategis, serta disesuaikan secara dinamis dalam menanggapi umpan balik kinerja untuk mencapai tujuan pribadi (Apridayani, et al., 2023). Tingginya kemandirian belajar berpengaruh terhadap kinerja akademik peserta didik karena akan muncul lebih banyak strategi kognitif yang dapat

membantu individu dalam mengatur diri menjadi lebih baik dan sebagai hasilnya akan meningkatkan kepercayaan diri pula (Albani, et al., 2023).

Simpulan

Gambaran literasi digital peserta didik ditinjau dari jenis kelamin masing-masing tergolong tinggi yang dibuktikan dari nilai *mean*, yaitu 78,36 (laki-laki) dan 81,40 (perempuan). Begitupun gambaran kemandirian belajar peserta didik ditinjau dari jenis kelamin juga tergolong tinggi dengan nilai *mean*, yaitu 88,96 (laki-laki) dan 90,17 (perempuan). Selanjutnya, literasi digital memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut terinterpretasi dari perolehan sig. $\alpha = 0,000 < 0,05$ serta $r_{hitung} = 0,532 > r_{tabel} = 0,2656$.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MA Madani Alauddin Pao-Pao serta pihak lain yang tergabung dalam program studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Afianti, A. N., Rasmitadila, & Muhdiyati, I. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Matematika di SDN Cimahpar 05 Kota Bogor. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(1), 10-20. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i1.7176>
- Albani, A., Ambrosini, F., Mancini, M., Passini, F., & Biolcati, R. (2023). Trait Emotional Intelligence and Self-Regulated Learning in University Students during the COVID-19 Pandemic: The Mediation Role of Intolerance of Uncertainty and COVID-19 Perceived Stress. *Personality and Individual Differences*, 203, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111999>
- Alonso-Mencia, M. E., Alario-Hoyos, C., Estevez-Ayres, I., & Kloos, C. D. (2021). Analysing Self-Regulated Learning Strategies of MOOC Learners Through Self-Reported Data. *Australasian Journal of Education Technology* 37(3), 56-70. <https://doi.org/10.14742/ajet.6150>
- Apridayani, A., Han, W., & Waluyo, B. (2023). Understanding Students' Self-Regulated Learning and Anxiety in Online English Courses in Higher Education. *Heliyon*, 9, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17469>
- Argelagos, E., & Pifare, M. (2017). Unravelling Secondary Students Challenges in Digital Literacy: A Gender Perspective. *Journal of Education and Training Studies*, 5(1), 42-55. <https://dx.doi.org/10.11114/jets.v5i1.1517>
- Arrajiv, D. A., B., M. A. B. B., Wahyuningsih, T., Kartini, & Rahmawati, L. E. (2021). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55-64. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Beck, E., Goin, M. E., Ho, A., Parks, A., & Rowe, S. (2021). Critical Digital Literacy as Method for Teaching Tactics of Response to Online Surveillance and Privacy Erosion. *Computers and Composition*, 61, 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2021.102654>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dijkstra, S. H. E., Hinne, M., Segers, E., & Molenaar, I. (2023). Clustering Children's Learning Behaviour to Identify Self-Regulated Learning Support Needs. *Computers in Human Behavior*, 145, 1-22.

- <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107754>
- Faisal, M., Rapi, M., & Damayanti, E. (2019). Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ahya*, 1(3), 26-35. <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v1i3.10740>
- Goeseti, A., Lakkala, M., Raffaghelli, J., Ranieri, M., Roffi, A., & Ilomaki, L. (2022). Exploring Teachers Perception of Critical Digital Literacies and How These are Manifested in Their Teaching Practices. *Educational Review*, 1, 1-26. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2159933>
- Hastuti, R., Rahman, U., & Muchlisah. (2019). Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba. *Jurnal Al-Ahya*, 1(2), 42-52. <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v1i2.8074>
- Istifci, I., & Goksel, N. (2022). The Relationship between Digital Literacy Skills and Self-Regulated Learning Skills of Open Education Faculty Students. *EFLIJ*, 2(1), 59-81. <http://dx.doi.org/10.56498/164212022>
- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTsN Mojosari dan MTsN Sooko Mojokerto. *Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133-142. <http://dx.doi.org/10.32616/pgr.v2.1.119.133-142>
- Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Longitudinal Assessment of Digital Literacy in Children: Findings from a Large Dutch Single-School Study. *Computers & Education*, 143, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103681>
- Mustami, M. K. (2019). The Relationship Between Self-Adjustment, Social Support from Peers. And Self-Regulation with Learning Outcomes Among High School Students in Biology. *Social Sciences & Humanity*, 27(2), 925-935. Diakses dari <http://repositori.uin-alaud.ac.id/id/eprint/21924>
- Muyasaroh, U., Listyono, & Rofi'ah, N. L. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Biologi Siswa MAN pada Masa Pandemi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 3(2), 91-98. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v3i2.8565>
- Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23-40. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., Narmaditya, B. S. (2021). Does Digital Literacy Influence Students' Online Risk? Evidence from COVID-19. *Heliyon*, 7, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>
- Qudsiyah, M., & Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Era Pandemi COVID-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 6(2), 31-41. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v6i2.P31-41.18576>
- Rahayu, D., & Adriansyah, M. A. (2014). Hubungan antara Kemandirian dan Gaya Belajar dengan Strategi Menyelesaikan Masalah pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 3(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v3i1.2242>
- Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni,

- S., Mahmud, R., et al. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. Diakses dari <https://repository.uhn.ac.id> > ...PDF LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN - Repository UHN
- Sudiyono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi COVID-19. *Widyanatya* 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v3i1.1674>
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118-124. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124>
- Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University. Diakses dari https://books.google.co.id/books/about/Tanya_Jawab_Seputar_Pengukuran_Penilaian.html?id=4PHQDwAAQBAJ&redir_esc=y